



Peningkatan Minat Wirausaha Para Ibu Melalui Pelatihan Pemanfaatan Sumberdaya Lokal (Studi pada Kelompok Sadar Wisata)

The Increase of Women's Entrepreneurial Interest Through Training Activity on Utilizing Local Resources (Study at a Tourism Awareness Group)

Tri Rejeki Andayani^{1) a)*}, Pipit Wijayanti^{2) b)}, Dwi Ardiana Setyawardhani^{3) c)}

¹⁾ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sebelas Maret

^{a)} Jl. Ir. Sutami No. 36A Ketingan, Jebres. Surakarta 57126. Jawa Tengah

²⁾ Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

^{b)} Ir. Sutami No. 36A Ketingan, Jebres. Surakarta 57126. Jawa Tengah

³⁾ Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknis, Universitas Sebelas Maret

^{c)} Ir. Sutami No. 36A Ketingan, Jebres. Surakarta 57126. Jawa Tengah

*Email: menikpsy@staff.uns.ac.id

Naskah Masuk: 31 Oktober 2023

Naskah Revisi: 26 Februari 2024

Naskah Diterima: 13 Juni 2024

ABSTRACT

The presence of the Tourism Awareness Group is a tangible manifestation of the tourism awareness movement. Some of local potential around the Maron River has not been utilized optimally. One of them is coconut fruit products which are quite abundant. The involvement of women in the development of Maron River tourism is also not optimal as the involvement of men. The purpose of the research is to increase the entrepreneurial interest of the Maron River Pokdarwis women with local potential. The type of research is experimental with a one-group pretest-posttest design. The research was carried out in August 2023. The research samples are 30 mothers from the Maron River's Pokdarwis with an average age of 38.3 years (SD+11.92). Data collection using the Entrepreneurship Interest Scale (Rel=0.876) was carried out before and after training. Data analysis was done by descriptive quantitative and inferential statistics using the Wilcoxon Signed Rank Test technique. The results of the analysis showed that there was an increase in the average value of mothers' entrepreneurial interest after attending the training (pretest 98.9, posttest 103.2) with $p=0.000$ ($p<0.05$). In other words, training in utilizing local potential can increase the entrepreneurial interest of the women of Maron River's Pokdarwis.

Keywords: *entrepreneurial interest, local resources training, tourism awareness group, women empowerment*

ABSTRAK

Kehadiran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan wujud nyata dari gerakan sadar wisata, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas program atraksi desa serta mendorong keterlibatan seluruh anggota masyarakat dalam upaya mendukung kemajuan pariwisata di desanya. Sebagian potensi lokal di sekitar Sungai Maron belum dimanfaatkan dengan optimal, seperti buah kelapa padahal jumlahnya cukup melimpah. Selain itu, keterlibatan para ibu dalam pengembangan wisata Sungai Maron juga belum optimal sebagaimana keterlibatan para laki-laki. Tujuan penelitian untuk meningkatkan minat wirausaha para ibu Pokdarwis Sungai Maron dengan potensi lokal. Jenis penelitian berupa eksperimen dengan rancangan penelitian one-group pretest-posttest design. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Sampel penelitian berupa 30 orang ibu-ibu pokdarwis Sungai Maron dengan usia rata-rata 38,3 tahun (SD±11,92). Pengambilan data dengan Skala Minat Kewirausahaan (Rel=0,876) yang dilakukan sebelum pelatihan (Pretest) dan sesudah pelatihan (Posttest). Analisis data dengan kuantitatif deskriptif dan statistik inferensial dengan teknik Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil analisis menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata minat wirausaha para ibu setelah mengikuti pelatihan (Pretest 98,9 dan Posttest 103,2) dengan $p=0,000$ ($p<0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan potensi lokal dapat meningkatkan minat wirausaha para ibu Pokdarwis Sungai Maron.

Kata kunci: *minat wirausaha, pelatihan sumberdaya lokal, kelompok sadar wisata, pemberdayaan perempuan*

PENDAHULUAN

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang

terkenal dengan julukan Kota 1001 Goa, salah satunya Goa Gong sebagai geopark UNESCO. Kabupaten Pacitan juga memiliki beragam pantai, seperti Pantai Ngibroboyo, Pantai Seruni, Pantai

Blok, Pantai Watu Karung, Pantai Kasap dan Pantai Klayar.

Tujuan wisata lain di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur ini adalah Sungai Maron yang berada di Desa Dersono, Kecamatan Pringkuku, yang mempunyai potensi keindahan alam yang dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata. Sungai Maron di Desa Dersono mempunyai keunggulan, baik dari segi aksesibilitas maupun lokasinya yang cukup dekat dengan beberapa wisata unggulan di Kabupaten Pacitan. Pemandangan alam yang dimiliki Sungai Maron juga sangat menjanjikan. Sungai Maron berwarna biru kehijauan dengan pepohonan maupun tebing karst di sepanjang aliran sungai. Selain memiliki pemandangan yang indah, banyak ditemukan pula pohon kelapa yang tumbuh subur di sepanjang tepian sungai dan lahan sekitar.



Gambar 1.

Pintu Masuk Wisata Sungai Maron



Gambar 2.

Wisata Susur Sungai Maron



Gambar 3.

Potensi Pohon Kelapa di Sepanjang Sungai Maron

Wilayah sekitar Sungai Maron memiliki potensi yang besar. Sebagian potensi telah dikembangkan melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sungai Maron yang dipimpin oleh Dedi Dwi Hardianto yang telah berhasil memberdayakan para laki-laki untuk mendukung wisata susur sungai, sebagai nahkoda perahu sekaligus pemandu wisata. Ada sebagian potensi lokal di sekitar Sungai Maron yang belum dimanfaatkan dengan optimal. Salah satunya adalah buah kelapa yang jumlahnya cukup melimpah. Selain itu, keterlibatan para ibu dalam pengembangan wisata Sungai Maron juga belum optimal sebagaimana keterlibatan para laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat wirausaha para ibu dengan mengoptimalkan potensi lokal, sehingga ibu rumah tangga juga dapat berperan nyata dalam mendukung pengembangan potensi wisata Sungai Maron.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Wirausaha

Menurut Firmansyah & Rosmawarni (2019), kewirausahaan atau wirausaha merupakan suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru, berbeda, kreatif, dan inovatif yang memberikan nilai lebih. Lebih lanjut dikatakan bahwa wirausaha melibatkan keberanian untuk menerima dan mengelola risiko, serta mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, baik waktu, materi, intelektual, maupun kreativitasnya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain.

Pengembang usaha atau pelaku wirausaha dapat memberikan berbagai manfaat, baik bagi dirinya maupun orang lain, berupa membuka lapangan kerja baru, sebagai generator pembangunan lingkungan, menjadi contoh pribadi unggul, terpuji, jujur, berani, dan tidak merugikan orang lain, menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, mampu mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, dan tekun, dapat memelihara keserasian dengan lingkungan, baik dalam pergaulan sosial maupun dalam kepemimpinan (Asnawati, 2021).

Zimmerer, Scarborough, & Wilson (2008) mengungkapkan sepuluh kesalahan fatal yang sering dilakukan pelaku usaha yang masih pemula, yaitu ketidakmampuan manajemen, kurangnya pengalaman, kendali keuangan yang buruk, lemahnya upaya pemasaran, kegagalan mengembangkan perencanaan strategi yang jelas, pertumbuhan usaha tidak terencana dan terkendali, pemilihan lokasi yang tidak tepat, pengendalian persediaan diabaikan, penetapan harga tidak tepat, dan ketidakmampuan membuat transisi kewirausahaan.

Dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha merupakan suatu proses menghasilkan suatu produk yang baru, inovatif, yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain. Proses ini didorong dari adanya keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras, tanpa takut dengan risiko, siap menghadapi kegagalan, dan mau belajar dari kegagalan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Minat wirausaha dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi sehingga muncul *e-commerce* (Yadewani & Wijaya, 2017). Dari segi lingkungan, faktor dukungan sosial baik yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat menjadi modal sosial dalam mengembangkan wirausaha (Urban & Teise, 2015; Primandaru, 2017).

Pelatihan

Salah satu bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan adalah dengan adanya pelatihan-pelatihan yang menunjang pengembangan minat wirausaha dan meningkatkan kepercayaan diri untuk memulai usaha. Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengubah perilaku peserta dan meningkatkan kinerjanya (Pramudyo, 2017).

Beberapa program pelatihan yang sudah terselenggara diantaranya pelatihan keterampilan dalam memotivasi diri (Rahmi, & Hidayati, 2019), pelatihan Salam Smart untuk meningkatkan imunitas dan kesehatan mental di masa Covid 19 (Andayani, Wiboworini, Wiyanto, & Hidayati, 2021), dan pelatihan kewirausahaan (Tahirs & Rambulangi, 2020; Tsuraya dkk., 2021; Yuwono dkk., 2023, Jamil, Mardiyah, & Sandra, 2023). Selain itu, terdapat pula pelatihan kewirausahaan yang mengajarkan keterampilan usaha tertentu seperti membuat usaha *tote bag*, minuman kekinian, dan *snack tart* (Muzdalifah & Adi, 2021; Wijayanti, Ariyanto, & Sudarsono, 2022; Yuniastuti & Nasyaroecka, 2022). Serta berbagai produk pangan lokal seperti stik dan pilus rumput laut (Meiyasa, Tarigan, Efruan, Pati, & Sitaniapessy, 2019), pangan lokal berbasis ikan air tawar (Holinesti, Kasmita, Insan, Gusnita, & Zulfikar, 2020), pangan lokal dari tepung ubi (Kurniawan, & Subhan, 2021), pembuatan Minyak *Virgin Coconut Oil* atau VCO (Ibrahim, Azis, & Akolo, 2019; Rahmawati, Alpiana, Zitri, Hidayati, & Rahmaniah, 2020; Putri & Ali, 2021; Kurang, 2021; Fitria & Kasmudin, 2022; Ekyastuti, Astiani, Widiastuti, Roslinda, & Amalia, 2023), dan paket pelatihan VCO serta Sirup DHT dengan sasaran pada kelompok ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (Hastuti, Yeyeng, & Alang, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen kuasi, yaitu merupakan satu eksperimen yang menempatkan subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol, tidak dilakukan dengan cara acak (Hartjahjo, 2019). Sesuai dengan konteks penelitian ini, maka rancangan yang tepat untuk penelitian ini adalah "*One-group pretest-posttest design*" atau rancangan satu kelompok praperlakuan dan pascaperlakuan.

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = pretest sebelum diberi perlakuan

X = perlakuan berupa pelatihan pemberdayaan potensi lokal

O_2 = posttest setelah mendapat perlakuan

Penelitian ini dilakukan di Dusun Maron, Desa Dersono, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur pada bulan Agustus 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu anggota PKK sekaligus pendukung Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sungai Maron, Pacitan, dengan jumlah sebanyak 40 orang (N=40).

Mengingat jumlah populasi kecil (N<50), maka penelitian ini merupakan studi populasi sehingga seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian (sampel jenuh). Namun pada saat pemberian perlakuan hanya 30 orang yang dapat mengikuti kegiatan secara penuh karena 10 peserta diantaranya ada kegiatan lain yang bersamaan. Oleh karena itu, sampel penelitian yang dimasukkan dalam pengolahan data hanya 30 orang. Selanjutnya sampel penelitian dibagi dalam tiga kelompok eksperimen, masing-masing terdiri dari 10 orang dan semuanya mendapat pelatihan yang sama di waktu dan tempat yang sama. Pembagian kelompok ini hanya untuk memudahkan pendampingan saat praktik dan memaksimalkan dampak perlakuan.

Variabel bebas dalam penelitian ini berupa pemberian pelatihan pemanfaatan sumber daya lokal. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat wirausaha pada perempuan anggota pokdarwis.

Metode pengumpulan data menggunakan tes yang dilakukan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan. Metode pelatihan dilakukan dengan menggabungkan ceramah, diskusi (tanya jawab), dan praktik. Materi pelatihan disusun dalam tiga sesi, yaitu (1) psikoedukasi, yang bertujuan untuk menggugah minat wirausaha para ibu, yang disampaikan oleh Dr. Tri Rejeki Andayani, S.Psi., M.Si; (2) mengungkap potensi geografis wisata Sungai Maron dan eksplorasi produk lokal penunjang wisata agar para ibu menyadari kekayaan atau potensi lokal di daerahnya dan perannya dalam menunjang wisata di Desa Dersono. Materi ini disampaikan oleh Dr. Pipit Wijayanti, S.Si., M.Sc; dan (3) praktik pengelolaan minyak kelapa dengan tujuan memberi pengalaman langsung pada para ibu untuk memanfaatkan buah kelapa menjadi minyak goreng dan sisa minyak

berupa *blondo* sebagai oleh-oleh serta proses pengawetan dan pengemasan yang menarik agar produknya dapat tahan lama dan menarik bagi wisatawan. Materi ini disampaikan oleh Dr. Dwi Ardiana Setyawardani, S.T., M.T. Pengumpulan data dengan Skala Minat Wirausaha menurut Kusmawati (2011), dengan menggunakan Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,876. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial uji beda pada data *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian adalah 30 orang ibu-ibu pokdarwis Sungai Maron dengan rata-rata usia sebesar 38,3 tahun ($SD \pm 11,92$). Berdasarkan sebarannya, tingkat pendidikan yang terendah adalah Sekolah Dasar (SD) dan tingkat pendidikan tertinggi Sarjana (S1). Secara rinci partisipan terdiri atas 14 orang berpendidikan SD (46,7%), 4 orang SMP (13,3%), 11 orang SMA/SMK (36,7%), dan 1 orang Sarjana (3,3%). Rincian data peserta disajikan pada Tabel 1.

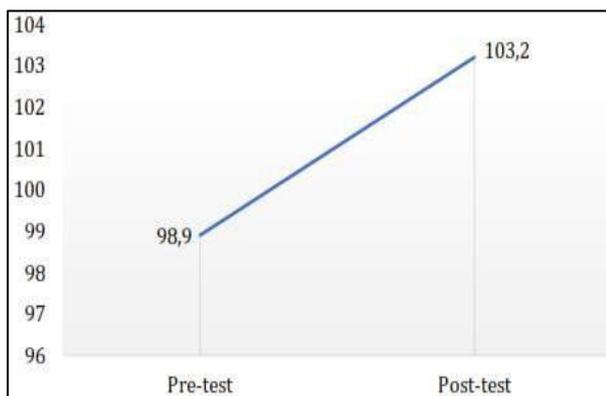
Pengambilan data minat kewirausahaan dilakukan sebelum pelatihan (*pretest*), tepatnya saat pembukaan dan di akhir pelatihan (*posttest*) pada saat evaluasi. Hasil analisis data secara kuantitatif deskriptif menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata minat wirausaha sebesar 4,3. Selanjutnya dilakukan uji asumsi untuk menguji normalitas sebaran data. Namun kedua data tidak normal, meskipun sudah dilakukan transformasi data untuk proses normalisasi. Hasil akhir uji Kolmogorov-Smirnov data *pretest* menunjukkan $p=0,048$ ($p<0,05$) dan *posttest* $p=0,003$ ($p<0,05$). Oleh karena itu, pengujian perbedaan nilai rata-rata kedua data tersebut dilakukan dengan pendekatan nonparametrik melalui teknik Wilcoxon Signed Rank Test.

Tampak dari 30 subjek, terdapat 29 peserta yang mengalami kenaikan skor pada minat wirausaha setelah mengikuti pelatihan, dan hanya satu peserta yang skornya tetap sama (Subjek No.18). Hasil analisis data menunjukkan ada perbedaan yang signifikan, baik melalui perbandingan nilai Z_{score} ($Z_{hitung} = -4.719^b < Z_{tabel}=1,96$), maupun $p=0,000$ ($p<0,05$).

Tabel 1.
Gambaran Karakteristik Sampel

No	Usia	Tingkat Pendidikan	Skor Minat Wirausaha	
			Pre-test	Post-test
1	40	SD	90	91
2	23	SMK	100	105
3	41	SMA	105	107
4	37	SMK	97	99
5	47	SD	95	96
6	50	SD	96	100
7	39	SD	97	102
8	48	SMA	95	96
9	24	SMA	108	110
10	19	SMK	106	107
11	50	SMA	107	110
12	45	SD	95	102
13	24	SD	107	108
14	39	SMA	107	108
15	39	SD	97	99
16	27	S1	93	95
17	50	SD	93	97
18	30	SD	109	109
19	66	SD	96	108
20	21	SMK	99	102
21	40	SD	91	110
22	39	SD	92	96
23	32	SMK	98	107
24	54	SMP	101	109
25	40	SD	105	109
26	34	SMP	93	101
27	37	SMA	106	110
28	36	SD	86	90
29	18	SMP	109	110
30	60	SMP	94	102

Sumber: Pengolahan Data, 2023



Gambar 4.
Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Tabel 2.
Hasil Uji Wilcoxon

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest-pretest	0 ^a	.00	.00
Negative Ranks			
Positive Ranks	29 ^b	15.00	435.00
Ties	1 ^c		
Total	30		

Sumber: Pengolahan Data, 2023

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik

	Posttest-pretest
Z	-4.719 ^{b-}
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan membuat minyak kelapa sebagai potensi lokal dapat meningkatkan minat wirausaha para ibu Pokdarwis Sungai Maron. Hal tersebut didukung penyampaian materi di awal pelatihan yang bertujuan untuk menggugah minat dan wirausaha kesadaran kaum perempuan dalam mendukung wisata lokal. Selain itu, adanya kesadaran akan potensi pangan lokal yang dapat dieksplorasi bersama-sama dengan Kelompok PKK di lingkungan Desa Dersono juga menunjang peningkatan minat wirausaha para ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Al-Khaulani (2022) yang menyebutkan bahwa peran lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mencapai 78,92%. Keadaan lingkungan sosial dapat memengaruhi minat seseorang dalam membangun suatu usaha. Selain faktor tersebut, terdapat pula faktor lingkungan keluarga, motivasi, kreativitas dan inovasi, serta teknologi dan modal usaha.

Materi pelatihan yang bersumber dari potensi lokal tersebut sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh Jamil, Mardiyah, &

Sandra (2023) yang berhasil meningkatkan minat kewirausahaan pada santri di Pondok Pesantren (PP) Salafiyah Syafiyah Situbondo. Pondok Pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan perguruan tinggi yang membuka program studi Teknologi Hasil Perikanan yang berpotensi untuk menghasilkan berbagai produk makanan berbasis hasil perikanan.

Meningkatnya minat wirausaha tersebut juga tidak terlepas dari adanya sesi pengalaman langsung dalam praktik pembuatan minyak kelapa. Hal ini yang membedakan dengan penelitian serupa yang diterapkan oleh Tahirs & Rambulangi (2020). Pelatihan wirausaha yang diberikan pada 50 orang peserta didik di SMK Kristen Sangalla, Kecamatan Sangalla, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan ini tidak melakukan praktik yang mengolah suatu produk tertentu. Namun menekankan pada proses perencanaan bisnis dan wirausaha siswa.

Sementara dalam penelitian dengan pemberian pelatihan pada ibu-ibu Pokdarwis Sungai Maron ini memberikan pengalaman langsung pada peserta. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam *experiential learning* yang dikemukakan Bartle (2015) bahwa melalui *experiential learning*, partisipan dalam sebuah pelatihan tidak hanya difasilitasi untuk belajar berfikir kritis dan mengembangkan kreativitasnya. Namun juga secara aktif belajar melalui simulasi atau praktik secara langsung, disertai dengan pendampingan.

Pelatihan pengolahan minyak kelapa, kali ini menekankan pada pentingnya mengolah dan menjaga kualitas produk. Secara rinci, proses pembuatan minyak kelapa mulai dari pamarutan kelapa, pengambilan santan, pemanasan santan dan penyaringan *blondo* dari minyak kelapa dilaksanakan dengan baik oleh para peserta.

Antusiasme peserta perempuan ini sejalan dengan penelitian Karwati (2017) yang berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha melalui pemberian pelatihan serupa pada 58 perempuan peserta

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Yuniza di Desa Neglasari, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pelatihan tersebut diterapkan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan keterampilan berwirausaha yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan atau ibu rumah tangga melalui pelatihan membuat berbagai macam produk makanan minuman yang memanfaatkan potensi alam setempat.

Jika pamarutan kelapa yang biasanya dilakukan dengan cara manual menggunakan parut tangan, maka dalam praktik kali ini pamarutan kelapa menggunakan mesin pamarut sehingga waktunya lebih singkat. Selanjutnya parutan kelapa diekstrak dengan air bersih secukupnya untuk menghasilkan santan yang berkualitas. Guna memperoleh santan yang bagus dan dapat menghasilkan minyak dalam jumlah yang optimal, maka santan yang diambil hanya dari perasan 1-3 kali. Santan kental yang diperoleh selanjutnya dipanasi dalam bejana di atas tungku hingga santan berubah menjadi minyak yang berwarna kekuningan dan berbau harum. Sebagian santan yang tidak berubah menjadi minyak, memadat berwarna coklat dan dikenal dengan sebutan *blondo*. Selanjutnya, *blondo* dipisahkan dari minyak kelapa dengan penyaringan.

Terkait dengan proses pembuatan minyak kelapa skala *home industry*, maka faktor utama yang berpengaruh adalah laju pemanasan. Pemasakan santan yang dilakukan dengan tungku kayu bakar, berlangsung lebih cepat dibandingkan penggunaan kompor gas. Kelebihan dari pemasakan yang lebih cepat adalah minyak dan *blondo* yang dihasilkan lebih banyak, sehingga menghemat waktu dan biaya produksi. Namun sisi kekurangannya adalah turunnya kualitas minyak karena warnanya lebih keruh.

Minyak kelapa banyak mengandung asam-asam lemak yang mudah teroksidasi oleh udara. Hasil oksidasi asam lemak ini berpotensi menghasilkan senyawa-senyawa aldehid, keton, dan senyawa rantai pendek lainnya yang cenderung menimbulkan bau tengik. Untuk

menjaga kualitas minyak agar dapat disimpan dalam waktu yang lama, perlu pengemasan yang baik. Pencegahan kontak langsung antara minyak dengan udara diperlukan agar asam-asam lemak dalam minyak tidak teroksidasi. Untuk itulah dalam sesi ini, juga diberikan pelatihan cara mengemas minyak yang baik dalam botol bersegel, sekaligus memberikan label yang menarik sehingga produk tersebut layak dijadikan oleh-oleh dari Wisata Sungai Maron.

Untuk mengawali usaha minyak kelapa ini, disarankan untuk proses pengemasannya lebih baik menggunakan botol sedang yang tidak terlalu besar. Penyimpanan minyak dalam botol kemasan besar cenderung akan menyisakan minyak untuk digunakan kembali. Buka tutup botol kemasan minyak dapat memicu bau minyak menjadi cepat tengik karena berulang kali kontak dengan udara. Namun untuk mengatasi kekhawatiran tersebut, maka dalam sesi pengemasan ini selain penggunaan kemasan botol bersegel, diperlukan pula penambahan bahan antioksidan untuk mendukung pengawetan produk. Senyawa antioksidan yang diperkenalkan dalam pelatihan ini adalah *Butylated Hydroxytoluene* (BHT), yaitu bahan tambahan pangan yang umum digunakan untuk menjaga kualitas makanan yang menggunakan lemak/minyak.

Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Bahan Tambahan Pangan (BTP), kadar maksimum BHT yang diizinkan untuk minyak nabati sebesar 100 ppm (100 mg BHT/kg minyak). Minyak goreng biasanya dikemas dalam ukuran liter. Satu liter minyak memiliki berat sekitar 800-900 gram, sehingga untuk 1 liter minyak goreng, maksimal BHT yang boleh ditambahkan berkisar antara 80-90 mg. Sejalan dengan panduan tersebut, hasil penelitian Rahmatiyah (2012) menunjukkan penambahan BHT sebesar 0,01% (100 ppm) dapat direkomendasikan untuk memperpanjang masa simpan minyak kelapa.

Sisa pengolahan minyak kelapa yang berupa *blondo* dapat dimanfaatkan untuk camilan, teman makan *jadah* ketan, atau lauk karena memiliki cita rasa yang gurih dan aroma yang lezat. Untuk itu, pelatihan ini juga memberikan cara pengemasan *blondo* agar dapat

dipasarkan. Melalui materi tentang kewirausahaan dan pengalaman langsung dalam kegiatan ini, terbukti dapat menggugah minat wirausaha pada peserta. Mayoritas ibu-ibu tidak lagi menganggap bahwa keterampilan membuat minyak dari kelapa hanya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari saat harga minyak melonjak naik. Para ibu dapat bekerjasama mengolah minyak kelapa dalam jumlah yang lebih banyak dan dapat dijual pada wisatawan. Kekhawatiran ada kerusakan minyak karena kadaluwarsa dan cepat berbau tengik, dapat teratasi dengan pengenalan dan penggunaan bahan pengawet makanan yang tepat dan proses pengemasan bersegel yang aman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemberian pelatihan pemanfaatan potensi lokal terbukti dapat meningkatkan minat wirausaha para ibu Pokdarwis Sungai Maron. Pelatihan berisi psikoedukasi pentingnya menggugah minat wirausaha kaum perempuan disertai dengan praktik pengolahan produk lokal.

Saran

Saran untuk penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi selanjutnya dapat dilakukan, 1) pemantauan jangka panjang (*follow up*) untuk memastikan minat wirausaha para ibu pokdarwis tetap bertahan, dan 2) memantau produk lokal yang telah dihasilkan mampu menjadi daya tarik wisatawan Sungai Maron.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khaulani, A. M. (2022). Faktor-faktor yang Menentukan Minat Wirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis (JRIB)*, 2(1), 65-72.
- Andayani, T. R., Wiboworini, B., Wiyanto, N., & Hidayati, F. (2021). Penggunaan Salam Smart dalam Meningkatkan Kesehatan Mental dan Penerapan Protokol Kesehatan pada Kelompok Pengajian. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 17(2), 147-157.

- Asnawati. (2021). *Kewirausahaan: Teori dan Contoh-contoh Rencana Bisnis*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Bartle, E. (2015). *Experiential Learning: An Overview*. Institute for Teaching and Learning Innovation. Queensland.
- Ekyastuti, W., Astiani, D., Widiastuti, T., Roslinda, E., & Amalia, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil untuk Diversifikasi Produk Minyak Kelapa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1015-1030.
- Firmansyah, M. A., & Rosmawarni, A. (2019). *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Pasuruan: Qiara Media.
- Fitria, F., & Kasmudin, K. (2022). Pelatihan Pembuatan Minyak Virgin Coconut Oil (VCO) di Kelurahan Belimbing Kota Bontang. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 2(2), 51-56.
- Hartjahjo. T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi: Quasi-Experimental Design. *Buletin Psikologi* 27(2), 187-203.
- Hastuti, H., Yeyeng, A. T., & Alang, H. (2022). Pelatihan Pembuatan VCO dan Sirup DHT Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Pallantikang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 183-191.
- Holinesti, R., Kasmita., Insan R. R., Gusnita, W., & Zulfikar, D. (2020). Pelatihan Pengolahan Ikan Air Tawar sebagai Potensi Lokal untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 32-40.
- Ibrahim, P. S., Azis, R., & Akolo, I. R. (2019). Pelatihan Pembuatan VCO untuk Meningkatkan Penghasilan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 197-200.
- Jamil, S. N. A., Mardiyah, U., & Sandra, L. (2023). Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Situbondo. *Madani: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Kewirausahaan*, 1(2), 71-77.
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat. *Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), 45-52.
- Kurang, R. Y. (2021). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dan Pemanfaatan Sisa Olahannya sebagai Tepung Pembuat Kue. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(1), 10-16.
- Kurniawan, Z., & Subhan, M. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Usaha Pangan Lokal Berbasis Tepung Ubi di Tempilang Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Polmanbabel*, 1(1), 21-28.
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 1(2), 103-117.
- Meiyasa, F., Tarigan, N., Efruan, G. K., Pati, D. U., & Sitaniapessy, D. A. (2019). Pelatihan Pembuatan Stik dan Pilus Rumpun Laut pada Kelompok Usaha Kelurahan Kambajawa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 212-220.
- Muzdalifah, M., & Adi, T. M. (2021). Pelatihan Keterampilan Pembuatan Tas (Tote Bag) dari Limbah Karung Terigu untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha bagi Para Guru SD Waskito di Pamulang. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 231-238.
- Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 Tahun 2019 tentang Bahan Tambahan Pangan (BTP).
- Pramudyo, C. D. (2017). *Cara Pinter Jadi Trainer*. Jakarta: Galang Press.
- Primandaru, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 13(1), 68-78.
- Putri, R. S., & Ali, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Bulu Wattang sebagai Tindakan Preventif Untuk Menjaga Kesehatan Masyarakat. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 8-16.

- Rahmatiyah. (2012). Penggunaan Butil Hidroksi Toluen untuk Menghambat Ketengikan Minyak Kelapa Hasil Olahan Petani. *Jurnal Matematika, Science dan Teknologi*, 13(2), 88-93.
- Rahmawati, D., Alpiana, A., Zitri, I., Hidayati, H., & Rahmaniah, R. (2020). Pelatihan Pembuatan Minyak Virgin Coconut Oil (VCO) bagi Masyarakat Terdampak Bencana Gempa di Desa Dangieng Kabupaten Lombok Utara. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 684-691.
- Rahmi, V., & Hidayati, R. (2019). Efektivitas Pelatihan Keterampilan dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Wanita Melalui Motivasi Diri Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 1-16.
- Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 125-129.
- Tsuraya, V. A., Hidayatullah, L., Triani, D., Nubaidillah, N., Istiqomah, A. N., & Lusianingrum, F. P. W. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Guna Menumbuhkan Minat Wirausaha. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5), 2583-2593.
- Urban, B., & Teise, H. (2015). Antecedents to Social Entrepreneurship Intentions: An Empirical Study in South Africa. *Management Dynamics*, 24(2), 36-52.
- Wijayanti, K. D., Ariyanto, A., & Sudarsono, A. (2022). Menumbuhkan Minat Wirausaha Melalui Pelatihan Pembuatan Minuman Kekinian. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 2(1), 7-11.
- Yadewani, D., & Wijaya, R. (2017). Pengaruh e-commerce terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 1(1), 64-69.
- Yuniastuti, R. M., & Nasyaroeka, J. (2022). Menumbuhkan Minat Wirausaha dan Kreativitas Snack Tart Pada Remaja di RT 03 Lk 1 Kelurahan Sumur Putri Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 61-68.
- Yuwono, T., Triwibowo, R. N., Noegroho, A., Ernawati, L., Sefiani, H. N., & Nugroho, R. (2023). Pelatihan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa SMKN 2 Cilacap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bidang Ekonomi)*, 2(1), 1-4.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Terjemahan: Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriarsari; Judul asli: *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*). Jakarta: Salemba.

BIODATA PENULIS

Tri Rejeki Andayani, lahir di Kabupaten Boyolali. Doktoral dari Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada (UGM). Bekerja sebagai dosen di Universitas Sebelas Maret (UNS).

Pipit Wijayanti, lahir di Kabupaten Sleman. Doktoral dari Program Doktoral Ilmu Geografi Universitas Gadjah Mada (UGM). Bekerja sebagai dosen di Universitas Sebelas Maret (UNS).

Dwi Ardiana Setywardhani, lahir di Surakarta. Doktoral dari Departemen Teknik Kimia Fakultas Teknis Universitas Gadjah Mada (UGM). Bekerja sebagai dosen di Universitas Sebelas Maret(UNS).

